

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penerapan teknik sashiko pada busana wanita *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo memiliki potensi besar untuk memberikan sentuhan estetika yang unik pada busana wanita modern. Berdasarkan proses penerapan teknik sashiko pada busana wanita dengan *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan teknik sashiko pada busana wanita *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo dapat menghasilkan sebuah busana transformasi yang unik dan dipadukan dengan motif hiasan unik yang terinspirasi dari siluet candi gedong songo. Proses pembuatan busana wanita dengan hiasan teknik sashiko membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu untuk menghasilkan motif dan hasil busana yang sesuai.
2. Transformasi arsitektur candi gedong songo ke dalam busana ini dilakukan melalui metode stilisasi. Elemen Garis tegas pada bangunan candi disederhanakan menjadi pola geometris yang adaptif terhadap teknik sashiko. Penggabungan nilai historis lokal dengan teknik jahitan tradisional Jepang terbukti mampu menciptakan desain yang inovatif dan tetap memiliki akar budaya.
3. Teknik sashiko pola Hitomezashi berhasil diaplikasikan sebagai detail dekoratif sekaligus fungsional yang dapat memperkuat struktur lain.
4. Penerapan teknik sashiko pada busana wanita *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo menghasilkan sebuah busana yang unik yang dapat dikenakan menjadi 3 *look* yang berbeda. Busana ini juga merupakan busana sebagai bentuk upaya pelestarian warisan budaya karena busana ini mengangkat warisan budaya lokal dari kabupaten Semarang dan teknik dekoratif internasional dari Jepang.

5. Penerapan teknik sashiko pada busana wanita *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo memiliki potensi pasar yang baik karena busana tersebut memiliki nilai seni dan keunikan yang tinggi. Penilaian busana oleh pakar ahli menunjukkan respon yang positif dan layak digunakan.
6. Keunikan utama busana ini terletak pada “kontras budaya” yang harmonis. Arsitektur Candi Gedong Songo berhasil diterjemahkan ke dalam media tekstil yang dinamis melalui teknik sashiko. Detail hiasan memberikan nilai estetika tinggi dan eksklusivitas yang menjadi ciri khas produk busana high-end.

B. SARAN

Penulis berharap perancangan . Perancangan busana dengan pengembangan desain busana transformasi dan dihias menggunakan teknik sashiko tentunya sangat menarik perhatian masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberi suatu manfaat yang berguna bagi pembaca dari segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan terkait penelitian ini. Peneliti berharap dapat memberikan inovasi dan inspirasi baru kepada calon desainer muda. Berdasarkan proses penerapan teknik sashiko pada busana wanita dengan *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo yang sudah dilaksanakan oleh penulis, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, dengan mempelajari lebih lanjut mengenai teknik sashiko, *style classic elegant*.
2. Pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan kreatifitas mengenai penciptaan busana transformasi (suatu busana yang bisa berubah menjadi 2 *look* atau lebih).
3. Pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan kreatifitas mengenai penerapan teknik sashiko pada busana wanita dengan desain yang lebih unik dan kreatif.

4. Penerapan teknik *handmade* seperti Sashiko memerlukan waktu produksi yang lama. Disarankan untuk melakukan manajemen waktu yang lebih ketat atau mengombinasikan jahitan tangan dengan jahitan mesin pada bagian-bagian tertentu untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi nilai estetika.
5. Pembuatan hiasan teknik sashiko sebaiknya jangan menggunakan benang sulam biasa, karena benang sulam biasa memiliki tekstur yang halus, tipis, mudah terurai dan mudah putus.
6. Pada saat menerapkan teknik sashiko pada busana sebaiknya kain diberi pembidang agar hasil jadi produknya bagus, kain tidak mengkerut.
7. Pada saat membuat anyaman dari kain sebaiknya anyaman diberi jahitan tangan (diceket) atau diberi visofix agar hasil anyaman tetap *stay* tidak bergeser.